

KAJIAN PASAR MODAL SYARIAH DALAM MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Berliana Putri¹, Nur Amelia², Rahmawati³, Nala Amalia⁴, Lismawati⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kampar, Indonesia
Email: berlianaputri1017@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of the Islamic capital market on economic growth in Indonesia. The research method used is the literature research method or literature review. This method focuses on the analysis and synthesis of written works that are relevant to the research topic being investigated. This method involves searching, collecting and evaluating information from various literary sources, such as books, scientific journals, articles and other documents related to the study of Islamic capital markets in influencing economic growth in Indonesia. The research results show that the sharia capital market, especially through sharia sukuk and stock instruments, plays an important role in supporting the financing of economic development in Indonesia. The growth of the sharia capital market which continues to increase from year to year is expected to make a significant positive contribution to Indonesia's economic growth in the long term. The sharia capital market provides alternative sources of financing that comply with sharia principles, so that it can mobilize public funds to support national economic development programs.

Keywords: Market, Capital, Sharia, Growth, Economy

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian literatur atau kajian pustaka. Metode ini memfokuskan pada analisis dan sintesis karya-karya tulis yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diinvestigasi. Metode ini melibatkan pencarian, pengumpulan, dan evaluasi informasi dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan kajian pasar modal syariah dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar modal syariah, terutama melalui instrumen sukuk dan saham syariah, memainkan peran penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan pasar modal syariah yang terus meningkat dari tahun ke tahun diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Pasar modal syariah menyediakan sumber pembiayaan alternatif yang sesuai prinsip syariah, sehingga dapat memobilisasi dana masyarakat untuk mendukung program-program pembangunan ekonomi nasional.

Kata Kunci: Pasar, Modal, Syariah, Pertumbuhan, Ekonomi

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam membangun dan mengembangkan suatu negara dapat diukur melalui indikator penting, yaitu perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output dan produktivitas suatu negara, yang menjadi salah satu parameter utama dalam menilai kemajuan pembangunan. Namun, salah satu tantangan atau hambatan terbesar yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dalam melaksanakan pembangunan ekonomi adalah keterbatasan modal atau sumber daya keuangan yang tersedia. Keterbatasan modal ini dapat menghambat upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi, infrastruktur, serta pengembangan sektor-sektor strategis lainnya (Hapsari et al., 2014).

Untuk mengatasi tantangan keterbatasan modal tersebut, salah satu upaya penting yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan menumbuhkan dan mengembangkan sektor investasi melalui pemanfaatan instrumen-instrumen yang tersedia di pasar modal. Pasar modal dapat menjadi sumber pembiayaan alternatif yang efektif untuk memobilisasi dana masyarakat guna mendukung program-program pembangunan ekonomi nasional. Dengan mengoptimalkan potensi pasar modal, Indonesia berharap dapat meningkatkan kualitas dan daya saing perekonomian secara keseluruhan. Penguatan sektor investasi melalui pasar modal

diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sehingga dapat mempercepat tercapainya tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Faniyah, 2017).

Pasar modal adalah pasar keuangan yang terspesialisasi dan terorganisir, serta merupakan agen penting bagi pertumbuhan ekonomi karena kemampuannya untuk memfasilitasi dan memobilisasi tabungan dan investasi. Berdasarkan ethical investment, ada beberapa investor yang selektif dalam memilih investasi. Untuk memfasilitasi jenis investor ini, pasar modal melakukan penyesuaian, salah satunya dengan adanya pasar modal syariah yang menggunakan prinsip-prinsip syariah (Widiyanti & Sari, 2019). Pasar modal syariah merupakan komponen penting dari keseluruhan sistem keuangan syariah, meskipun menjadi pendatang akhir di industri ini pada pertengahan tahun 1990-an. Namun, sektor ini telah mendapat momentum positif dan sekarang menarik beragam investor dan emiten dari seluruh dunia. Secara umum, pasar modal syariah terdiri dari tiga sektor utama: pasar ekuitas syariah, Sukuk, dan pasar pendanaan Islam atau reksadana syariah (Fajar et al., 2022).

Pasar modal syariah di Indonesia resmi diluncurkan pada 14 Maret 2003, bersamaan dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Namun, kegiatan investasi syariah sebenarnya sudah ada jauh sebelum 2003, seperti penerbitan Reksadana Syariah pada 25 Juni 1997 dan penerbitan sukuk oleh Indosat pada awal September 2002. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) pada 03 Juli 2000 yang melisting 30 saham berbasis syariah. Pasar modal syariah terus mengalami peningkatan seiring dengan membaiknya perekonomian. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dapat dipengaruhi oleh indikator makroekonomi yang terus mengalami perbaikan. Berdasarkan data dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan), dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan untuk jumlah emiten, saham yang diperdagangkan, sukuk yang beredar, serta nilai aktiva bersih pada reksadana syariah (Velsi, 2021).

Pasar modal syariah memiliki tiga instrumen, salah satunya adalah Obligasi Syariah atau Sukuk. Sukuk telah menjadi instrumen pembiayaan anggaran negara di beberapa negara, seperti Brunei Darussalam, Malaysia, Bahrain, Qatar, Uni Emirate, State of Saxony Anhalt-Jerman, dan Pakistan. Sukuk dapat memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, dengan mempertahankan infrastruktur dan mode pembiayaan proyek yang praktis. Hal ini memastikan peluang pembiayaan yang berharga untuk menopang dan membiayai proyek pembangunan ekonomi (Indriasari, 2018).

Pasar sukuk memenuhi peran yang sangat penting dalam mendanai proyek-proyek besar dengan bertindak sebagai sumber penggalangan dana dan mempromosikan pasar modal lokal. Sukuk menjamin beberapa mekanisme alokasi aset yang tidak dapat disangkal, dan juga memelihara alat pengelolaan dana yang penting bagi perusahaan dan lembaga keuangan syariah. Di Indonesia, Sukuk juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan perekonomian negara. Setiap tahunnya, perkembangan sukuk di Indonesia terus mengalami peningkatan. Dalam jangka panjang, sukuk dianggap mampu memberikan kontribusi positif yang besar untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia (Cendekiawan & Firmansyah, 2024).

Selain sukuk, instrumen lain yang terdapat dalam pasar modal syariah di Indonesia adalah saham yang berprinsip syariah. Saham-saham syariah ini secara khusus diperdagangkan di pasar modal Indonesia dengan mengikuti prinsip-prinsip Islam. Hal ini berarti, saham-saham tersebut bebas dari unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Keberadaan saham syariah ini memberikan alternatif yang sangat penting bagi investor di Indonesia yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai agama mereka. Para investor Muslim kini memiliki pilihan untuk menanamkan dananya pada

instrumen investasi yang sesuai dengan ajaran Islam, tidak hanya terbatas pada sukuk. Perkembangan saham syariah di Indonesia juga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih selaras dengan nilai-nilai keislaman. Dengan semakin banyaknya investor yang berinvestasi pada saham-saham yang patuh terhadap prinsip syariah, diharapkan akan menciptakan iklim investasi yang lebih islami dan berkontribusi positif bagi pembangunan ekonomi Indonesia yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah (Fauzan & Suhendro, 2018).

Secara keseluruhan, baik instrumen sukuk maupun saham syariah memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan pasar modal syariah di Indonesia. Keduanya merupakan komponen utama yang saling melengkapi dalam pembangunan dan pertumbuhan sektor keuangan syariah di negara ini. Sukuk, sebagai instrumen utang syariah, telah menunjukkan perkembangan yang sangat positif setiap tahunnya. Keberadaan sukuk diyakini mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Sukuk tidak hanya menjadi sarana pembiayaan bagi pemerintah dan korporasi, tetapi juga menawarkan alternatif investasi yang sesuai bagi investor Muslim dan non-Muslim yang ingin berinvestasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Ardina, 2021).

Di sisi lain, instrumen saham syariah juga memainkan peran penting dalam mengembangkan pasar modal syariah di Indonesia. Saham-saham yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip Islam ini memberikan pilihan investasi yang lebih luas bagi masyarakat, khususnya bagi kalangan investor Muslim. Perkembangan saham syariah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang selaras dengan nilai-nilai keislaman, sehingga memberikan kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi nasional dalam jangka panjang. Dengan demikian, baik sukuk maupun saham syariah secara bersama-sama berperan vital dalam memperkuat dan mengembangkan pasar modal syariah di Indonesia. Keduanya diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pembangunan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Andiansyah et al., 2022).

Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah Islam dan tidak memiliki hak-hak istimewa tertentu. Bagi investor yang memiliki preferensi untuk berinvestasi pada instrumen ekuitas, penerbitan saham yang sesuai dengan prinsip syariah merupakan alternatif investasi yang sangat menjanjikan. Hal ini dikarenakan investasi pada saham syariah selaras dengan keyakinan dan tata nilai yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia (M. Yusuf et al., 2021).

Saat ini, terdapat dua jenis indeks saham syariah utama di Indonesia, yaitu Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dalam penelitian ini, indikator saham syariah yang digunakan adalah kapitalisasi pasar JII. Setiap tahunnya, kapitalisasi pasar JII menunjukkan peningkatan yang signifikan, mengindikasikan adanya kepercayaan yang terus tumbuh dari para investor terhadap instrumen investasi syariah (Febrianti, 2018).

Selain saham syariah, produk pasar modal syariah lainnya yang juga berpotensi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah reksadana syariah. Reksadana syariah adalah wadah untuk menghimpun dana masyarakat yang dikelola oleh manajer investasi dengan mengacu pada prinsip-prinsip syariah. Meskipun memiliki kesamaan dalam hal profil keuntungan dan risiko dengan reksadana konvensional, reksadana syariah memiliki keunikan dalam hal pemilihan portofolio efek yang sesuai dengan prinsip syariah serta adanya proses pembersihan pendapatan non-halal (Zakariya, 2017).

Secara teoretis, peran pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi berawal dari pemikiran Schumpeter, yang menyatakan bahwa sistem keuangan yang berkembang dengan baik dapat membantu investor memperoleh layanan keuangan dan sumber daya melalui inovasi teknologi, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Argumen Schumpeter kemudian dikembangkan menjadi hipotesis McKinnon-Shaw, yang menekankan pentingnya

efisiensi sistem keuangan dalam memfasilitasi akumulasi modal dan intermediasi keuangan. Berbagai studi empiris di berbagai negara, seperti Turki, Malaysia, dan Nigeria, telah menunjukkan bukti bahwa pasar modal, termasuk instrumen syariah, mampu mempengaruhi dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan dan optimalisasi peran pasar modal syariah dapat menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas dan daya saing perekonomian di Indonesia.

Pasar modal syariah telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir dan menjadi salah satu pilar penting dalam sistem keuangan Islam. Di Indonesia, yang merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, pasar modal syariah memainkan peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Sistem pasar modal syariah didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti keadilan, transparansi, dan bebas dari unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh keberadaan dan kinerja pasar modalnya. Pasar modal yang sehat dan efisien dapat menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan, mendorong investasi, menciptakan lapangan kerja, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pasar modal syariah, dengan karakteristiknya yang unik, tidak hanya menawarkan manfaat ekonomi tetapi juga membawa nilai-nilai etika dan moral yang sejalan dengan ajaran Islam.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran dan permintaan akan produk keuangan yang sesuai dengan syariah, pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan. Instrumen investasi seperti saham syariah, sukuk, reksa dana syariah, dan instrumen pasar modal syariah lainnya semakin diminati oleh masyarakat dan investor. Pemerintah Indonesia juga berperan aktif dalam mendukung perkembangan pasar modal syariah melalui regulasi dan kebijakan yang mendukung.

Namun, meskipun telah menunjukkan perkembangan yang positif, pasar modal syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi pemahaman masyarakat yang masih terbatas, kurangnya literasi keuangan syariah, serta infrastruktur dan regulasi yang perlu terus disempurnakan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi sangat relevan untuk menggali potensi serta mengidentifikasi tantangan yang perlu diatasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pasar modal syariah berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan memahami hubungan antara perkembangan pasar modal syariah dan pertumbuhan ekonomi, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat bagi pemangku kepentingan dalam upaya mengoptimalkan peran pasar modal syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

LITERATUR REVIEW

Pasar modal syariah memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Instrumen-instrumen syariah seperti saham syariah dan reksadana syariah telah berkembang pesat dan menunjukkan potensi yang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini akan mengkaji secara komprehensif bagaimana pasar modal syariah dapat mempengaruhi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Nurhayati, 2013).

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, di mana setiap transaksi surat berharga harus mematuhi aturan-aturan syariah. Pasar modal syariah tidak hanya ada dan berkembang di Indonesia, tetapi juga di negara-negara lain seperti Malaysia. Lembaga pertama yang fokus menjalankan portofolio dengan manajemen portofolio syariah di pasar modal syariah adalah Amanah Income Fund, yang didirikan pada

bulan Juni 1986 oleh anggota The North American Islamic Trust yang berbasis di Indiana, Amerika Serikat (Soemitra, 2017).

Saham syariah merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Bagi investor yang memilih berinvestasi pada instrumen ekuitas, saham syariah menjadi alternatif yang menjanjikan karena selaras dengan keyakinan dan tata nilai masyarakat Indonesia. Terdapat dua indeks saham syariah utama di Indonesia, yaitu Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Data menunjukkan kapitalisasi pasar JII terus mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya, mencerminkan kepercayaan investor yang semakin besar pada instrumen investasi syariah (Nurlita, 2015).

Selain saham syariah, reksadana syariah juga merupakan produk pasar modal syariah yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Reksadana syariah menghimpun dana masyarakat yang dikelola oleh manajer investasi dengan mengacu pada prinsip-prinsip syariah. Meskipun memiliki kesamaan dalam hal profil risiko-return dengan reksadana konvensional, reksadana syariah memiliki keunikan dalam hal pemilihan portofolio efek yang sesuai syariah serta proses pembersihan pendapatan non-halal (Faniyah, 2017).

Investasi syariah adalah kegiatan penanaman modal yang bertujuan memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu media untuk berinvestasi adalah pasar modal. Pada dasarnya, investasi syariah tidak terlalu berbeda dengan investasi keuangan konvensional. Investasi di pasar modal syariah berlandaskan prinsip syariah, yaitu melarang riba, gharar, dan maysir (Nadjib, 2008).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian literatur atau kajian pustaka. Metode ini memfokuskan pada analisis dan sintesis karya-karya tulis yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diinvestigasi. Metode ini melibatkan pencarian, pengumpulan, dan evaluasi informasi dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan kajian pasar modal syariah dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan dari penelitian literatur adalah untuk memahami pemahaman yang telah ada tentang topik penelitian, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan menyediakan dasar konseptual untuk penelitian lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Modal Syariah

Pasar modal adalah tempat untuk memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, termasuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal menyediakan sumber pendanaan bagi perusahaan dan lembaga lain, seperti pemerintah, serta menyediakan sarana investasi bagi para investor. Oleh karena itu, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana untuk kegiatan jual beli dan aktivitas terkait lainnya (Umam & Sutanto, 2013).

Peran utama pasar modal adalah untuk mengumpulkan dana jangka panjang bagi pemerintah, bank, dan perusahaan sambil menyediakan platform untuk perdagangan sekuritas. Penggalangan dana ini diatur oleh kinerja pasar saham dan obligasi dalam pasar modal. Organisasi anggota pasar modal dapat menerbitkan saham dan obligasi untuk mengumpulkan dana. Investor kemudian dapat berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham dan obligasi tersebut. Pasar modal, oleh karena itu, berfungsi sebagai penghubung antara penabung dan investor. Ini memainkan peran penting dalam memobilisasi tabungan dan mengalihkannya dalam investasi produktif. Dengan cara ini, pasar modal memainkan peran penting dalam mentransfer sumber daya keuangan dari area surplus dan boros ke area defisit

dan produktif, sehingga meningkatkan produktivitas dan kemakmuran negara dan mendorong proses pertumbuhan ekonomi di negara tersebut (Fathori, 2023).

Pasar modal syariah adalah salah satu dari dua aspek penting dari Pasar Keuangan Islam yang lebih luas dan cabang lainnya merupakan Perbankan Islam dan Asuransi Islam yang lebih dikenal sebagai Takaful (Fathori, 2023). Pasar modal syariah mengacu pada pasar di mana kegiatan dilakukan dengan cara yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Pasar modal syariah mewakili penegakan hukum agama dalam transaksi pasar modal di mana pasar bebas dari aktivitas dan elemen yang dilarang seperti riba (riba), maisir (judi), dan gharar (ambiguitas). Tumbuhnya kesadaran dan permintaan untuk berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam pada skala global telah menciptakan pasar modal syariah yang berkembang (Khairan, 2019).

Pasar modal syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan sejak pertama kali diperkenalkan. Salah satu indikator utama perkembangan ini adalah peningkatan jumlah saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hingga saat ini, terdapat ratusan perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Selain itu, penerbitan sukuk (obligasi syariah) oleh pemerintah dan sektor swasta juga menunjukkan tren yang positif.

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kapitalisasi pasar saham syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Misalnya, pada tahun 2023, kapitalisasi pasar saham syariah mencapai lebih dari Rp 4.000 triliun, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang berada di kisaran Rp 3.500 triliun. Peningkatan ini menunjukkan minat investor yang semakin besar terhadap instrumen keuangan syariah.

Instrumen Pasar Modal Syariah

Instrumen pasar modal syariah meliputi saham syariah, sukuk, reksa dana syariah, dan instrumen derivatif syariah lainnya. Saham syariah adalah saham dari perusahaan yang operasinya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Sukuk merupakan obligasi syariah yang diterbitkan berdasarkan akad-akad yang sesuai dengan syariah, seperti ijarah dan mudharabah. Reksa dana syariah adalah reksa dana yang portofolionya terdiri dari instrumen-instrumen yang sesuai dengan syariah.

Instrumen pasar modal bentuknya beraneka ragam, pada prinsipnya pasar modal adalah semua surat-surat berharga (efek) yang diperdagangkan di bursa efek. Dalam pasar modal syariah instrumen yang boleh diperjualbelikan adalah instrumen pasar modal yang memenuhi prinsip-prinsip Islam, adapun yang menjadi instrumen pasar modal syariah adalah:

- a. Saham Syariah. Saham syariah adalah saham yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam di pasar modal. Bursa saham Islami harus diatur berdasarkan prinsip Islam melalui partisipasi ekuitas. Kepemilikan bursa saham akan menjadi milik pemegang saham di bursa saham. Untuk mencapai fungsinya bursa efek, pemegang sahamnya tidak akan diizinkan untuk berpartisipasi dalam perdagangan dan tidak akan diizinkan menjadi mitra pemain lain di pasar saham. Pemegang saham ini dapat berupa institusi maupun individu. Para pemegang saham harus mematuhi semua hukum berdasarkan syariah. Bursa saham akan dikenakan tata kelola perusahaan berdasarkan ketentuan Islam atau kode Islam (Selasi, 2018).
- b. Sukuk. Sukuk (surat berharga syariah) dianggap sebagai instrumen keuangan syariah yang dibuat untuk pembiayaan jangka menengah dan panjang karena beberapa keterbatasan yang ada dalam sistem keuangan syariah, sehingga kurangnya penggunaan obligasi umum. Instrumen ini sangat mirip dengan obligasi biasa; Namun, ada beberapa perbedaan juga antara keduanya dan dalam beberapa kasus mereka menanggung karakteristik saham. Hal ini menyebabkan Sukuk dianggap sebagai jenis instrumen keuangan hybrid. Di luar sistem keuangan Islam, instrumen hybrid dianggap sebagai

salah satu jenis sekuritas yang berlaku dan umum. Instrumen ini dibagi menjadi beberapa kategori, yang masing-masing memiliki karakteristik obligasi dan saham (Khairunnisa, 2021).

- c. Reksadana Syariah. Reksa Dana Syariah adalah dana investasi yang diatur oleh persyaratan hukum Syariah dan prinsip-prinsip agama Islam. Dana yang sesuai syariah dianggap sebagai jenis investasi yang bertanggung jawab secara social Dana yang sesuai syariah memiliki banyak persyaratan yang harus dipatuhi. Beberapa persyaratan untuk dana yang sesuai syariah termasuk pengecualian investasi yang memperoleh sebagian besar pendapatan mereka dari penjualan alkohol, produk daging babi, pornografi, perjudian, peralatan militer atau senjata. Karakteristik lain dari dana yang sesuai Syariah termasuk dewan Syariah yang ditunjuk, audit Syariah tahunan dan memurnikan jenis pendapatan tertentu yang dilarang, seperti bunga, dengan menyumbangkannya untuk amal (Hartati, 2021).

Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi, indikator kesejahteraan suatu negara, diukur dengan GNP atau nilai per kapita. Dalam sebagian besar buku ekonomi makro, konsep pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dalam jumlah barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama saat kemajuan (Nasir, 2020). Dalam penelitian ini untuk melihat kemajuan perekonomian di Indonesia indikator yang digunakan adalah konsep pertumbuhan ekonomi yang diukur dari Produk Domestik Bruto.

Pengukuran dalam perekonomian di Indonesia dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB), dan setelah itu dihitung dengan rumus pertumbuhan untuk melihat berapa persen pertumbuhan ekonomi yang terjadi setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah perubahan output yang dihasilkan oleh suatu perekonomian pada periode tertentu. Berikut ini gambar 1, grafik dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017 hingga 2023 (Sembiring et al., 2024).



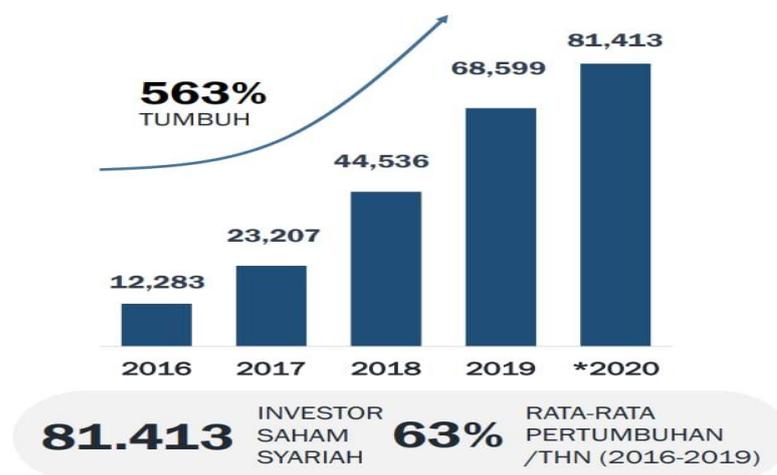
Gambar 1. Grafik Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Gambar grafik di atas menggambarkan proyeksi Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari tahun 2017 hingga 2023. Pada tahun 2017, PDB tercatat sebesar 5,07%, kemudian meningkat menjadi 5,17% di tahun 2018. Selanjutnya, PDB sedikit menurun menjadi 5,02% pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, PDB mengalami kontraksi cukup dalam, yaitu sebesar -2,07%, yang kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Setelah kontraksi di tahun 2020, PDB diproyeksikan akan kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 3,70%. Proyeksi pertumbuhan PDB terus mengalami peningkatan di tahun-tahun berikutnya, mencapai 5,31% pada 2022 dan 5,05% pada 2023. Secara keseluruhan, gambar ini menunjukkan fluktuasi dan tren pemulihan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir serta proyeksi ke depan. (A. Yusuf, 2018).

Kontribusi Pasar Modal Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pasar modal syariah adalah suatu kegiatan pasar modal dimana menggunakan karakteristik. Adapun karakteristik tersebut merupakan adanya proses pengelolaan baik dari menciptakan produk membuat kontrak dalam penerbitan efek syariah, melakukan transaksi perdagangan, serta melakukan aktivitas pasar modal lainnya dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah dan diawasi oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Prinsip-prinsip syariah tersebut harus menghindari dari unsur perjudian (maysir), ketidakpastian (gharar), sistem bunga (riba), dan ketidakadilan.

Peran Pasar Modal Syariah (PMS) dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia terlihat dengan perkembangan pasar modal syariah akan berpengaruh pada indikator-indikator ekonomi seperti nilai tukar riil, tingkat inflasi, dan juga produk domestik bruto yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi. Berikut ini grafik kontribusi pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dari tahun 2016 hingga 2020.



Gambar 2. Rasio Investor Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Gambar grafik di atas menampilkan data dan tren pertumbuhan investor saham syariah di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020. Pada tahun 2016, jumlah investor saham syariah tercatat sebesar 12.283. Kemudian, angka ini mengalami peningkatan yang cukup pesat di tahun-tahun berikutnya, yaitu menjadi 23.207 pada 2017 dan 44.536 pada 2018. Pertumbuhan investor saham syariah terus meningkat secara signifikan, mencapai 68.599 di tahun 2019. Pada tahun 2020, jumlah investor saham syariah diproyeksikan akan mencapai 81.413, menunjukkan pertumbuhan yang sangat tinggi. Secara keseluruhan, rata-rata pertumbuhan investor saham syariah dari tahun 2016 hingga 2019 adalah sebesar 63%. Gambar ini menggambarkan tren positif dan pertumbuhan yang sangat signifikan pada jumlah investor saham syariah di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Dampak Pasar Modal Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pasar modal syariah memiliki beberapa dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dampak tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain sebagai berikut:

1. Sumber Pendanaan bagi Perusahaan

Pasar modal syariah menyediakan sumber pendanaan jangka panjang bagi perusahaan. Dengan adanya akses terhadap dana melalui penerbitan saham syariah dan sukuk, perusahaan dapat meningkatkan modalnya untuk ekspansi bisnis, inovasi produk, dan peningkatan efisiensi operasional. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan di pasar global.

2. Peningkatan Investasi

Investasi di pasar modal syariah mendorong partisipasi investor domestik dan internasional. Meningkatnya investasi ini berkontribusi pada peningkatan likuiditas pasar dan stabilitas keuangan. Selain itu, keberadaan instrumen syariah menarik minat investor yang mencari investasi yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral Islam.

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Dengan adanya peningkatan modal dan ekspansi bisnis, perusahaan mampu menciptakan lapangan kerja baru. Peningkatan penyerapan tenaga kerja ini berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan daya beli dan pertumbuhan ekonomi.

Tantangan dan Hambatan

Meskipun pasar modal syariah menunjukkan perkembangan yang positif, terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi.

1. Literasi Keuangan Syariah

Tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih relatif rendah. Banyak masyarakat dan investor yang belum memahami sepenuhnya prinsip-prinsip investasi syariah dan instrumen-instrumen yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi yang intensif untuk meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap pasar modal syariah.

2. Regulasi dan Infrastruktur

Regulasi dan infrastruktur pasar modal syariah perlu terus disempurnakan. Otoritas terkait perlu memastikan bahwa regulasi yang ada mendukung perkembangan pasar modal syariah dan melindungi kepentingan investor. Selain itu, diperlukan infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung transaksi yang efisien dan transparan.

3. Kualitas dan Diversifikasi Produk

Kualitas dan diversifikasi produk pasar modal syariah juga menjadi tantangan. Untuk menarik lebih banyak investor, diperlukan produk-produk investasi yang berkualitas dan bervariasi. Pengembangan produk inovatif seperti sukuk hijau dan reksa dana syariah berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya tarik pasar modal syariah.

SIMPULAN

Pasar modal syariah di Indonesia telah berkembang pesat sejak diluncurkan pada tahun 2003, dengan didukung oleh berbagai instrumen seperti saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dipengaruhi oleh indikator makroekonomi yang terus membaik, seperti peningkatan jumlah emiten, volume perdagangan saham syariah, dan nilai aset kelolaan reksadana syariah. Pasar modal syariah berperan penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan ekonomi di Indonesia, dengan menyediakan sumber dana alternatif yang sesuai prinsip syariah. Pertumbuhan pasar modal syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang, melalui kemampuannya dalam memobilisasi dana masyarakat untuk mendukung program-program pembangunan ekonomi nasional. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pasar modal syariah memiliki pengaruh yang positif dan penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Perkembangan pasar modal syariah yang pesat dan dukungannya terhadap pembiayaan pembangunan ekonomi nasional menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Pasar modal syariah memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan menyediakan sumber pendanaan bagi perusahaan, meningkatkan investasi, dan menciptakan lapangan kerja, pasar modal syariah memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, otoritas keuangan, pelaku pasar, dan masyarakat dalam mengatasi tantangan yang ada, meningkatkan literasi keuangan syariah, menyempurnakan regulasi dan infrastruktur, serta mengembangkan produk-produk investasi yang inovatif dan berkualitas.

REFERENSI

- Andiansyah, F., Hanafi, S. M., Haryono, S., & Wau, T. (2022). Pengaruh Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 69–86.
- Ardina, D. (2021). Analisis Peran Pasar Modal Syariah dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Cendekiawan, M., & Firmansyah, A. (2024). Pengembangan Green Bonds Di Indonesia: Upaya Pemerintah Untuk Mewujudkan Keuangan Berkelanjutan. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(1), 87–100.
- Fajar, F., Rizali, R., & Rahmini, N. (2022). Kontribusi Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah dan Saham Konvensional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Syntax Idea*, 4(1), 77–96.
- Faniyah, I. (2017). *Investasi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Deepublish.
- Fathori, F. (2023). Peran Pasar Modal Dalam Pembangunan Ekonomi: Studi Kasus Tentang Kontribusi Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 233–242.
- Fauzan, M., & Suhendro, D. (2018). Peran pasar modal syariah dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi di indonesia. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Febrianti, S. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah dengan Indeks Saham Konvensional Periode 2015-2017 (Studi Kasus pada JII dan LQ45)*.
- Hapsari, P. P., Hakim, A., & Noor, I. (2014). Pengaruh pertumbuhan usaha kecil menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (studi di pemerintah kota batu). *WACANA, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 17(2), 88–96.
- Hartati, N. (2021). Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(01), 31–48.
- Indriasari, I. (2018). Analisis Pemilihan Sukuk Sebagai Instrumen Investasi. *Stability: Journal of Management and Business*, 1(1).
- Khairan, K. (2019). Kontribusi Pasar Modal Syariah dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 1(1), 98–114.
- Khairunnisa, N. (2021). *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*.
- Nadjib, M. (2008). *Investasi Syariah*. Kreasi Wacana.
- Nasir, M. (2020). *Analisis pengaruh pembiayaan dan makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nurhayati, S. (2013). Akuntansi Syariah Di Indonesia, Jakarta: Salemba Empat, 2014. *Pasaribu, Fransisca Kristiani. "Pengaruh Arus Kas Operasi, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun, 2015*.
- Nurlita, A. (2015). Investasi di pasar modal syariah dalam kajian Islam. *Kutubkhanah*, 17(1), 1–20.
- Selasi, D. (2018). Ekonomi Islam; Halal dan Haramnya Berinvestasi Saham Syaria. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 87–96.
- Sembiring, H. Y., Purba, E., & Purba, D. G. (2024). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 103–113.
- Soemitra, A. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Kedua*. Prenada Media.
- Umam, K., & Sutanto, H. (2013). Pasar Modal Syariah. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Velsi, R. (2021). *Pengaruh Return On Assets, Coupon Rate dan Growth Terhadap Harga Obligasi Syariah (Sukuk) Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Riau.
- Widiyanti, M., & Sari, N. (2019). Kajian Pasar Modal Syariah dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 19(1), 455072.

- Yusuf, A. (2018). *Keadilan untuk Pertumbuhan*. Unpad Press.
- Yusuf, M., Ichsan, R. N., & Saparuddin, S. (2021). Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JEpa*, 6(1), 397–401.
- Zakariya, M. (2017). Pertumbuhan Lembaga Reksadana Syariah di Indonesia. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2(1).